



Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu

Lisdwiana Kurniati¹, Sholikhin², Devi Yuliana³

lisdwianakurniati@umpri.ac.id¹, sholikhin@umpri.ac.id², devi.2021406403046@student.umpri.ac.id³

¹Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

*Korespondensi: ✉ devi.2021406403046@student.umpri.ac.id

Abstrak

The development of technology, especially social media, can have a significant impact, both positive and negative, on various aspects of life, including in educational institutions. The use of social media in educational environments can affect students' reading interest in schools. This study was conducted to determine the impact of social media use on students' reading interest at SMK KH. Ghalib Pringsewu. This study applies a qualitative approach with 25 students of class XI TKJ as data sources. Data collection methods in this study include: observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis process was carried out using qualitative analysis techniques proposed by Miles and Hubberman. The results of this study indicate that social media can have positive and negative impacts on students' reading interest. The positive impacts include: making it easier for students to find information needed for schoolwork, finding interesting reading books, and increasing students' knowledge. In addition, the negative impacts of social media include: creating addiction which can reduce time for studying, not being interested in reading textbooks given by teachers directly, and making students less social with their friends at school. This research is expected to provide solutions to optimize the use of social media in a positive way, so that it is more beneficial for the world of education and can increase students' interest in reading in schools.

Status Artikel:

Diterima: 01-05-2025

Direvisi: 07-05-2025

Diterima: 08-05-2025

Kata Kunci:

Impact;
Social Media;
Reading Interest



© 2025 Lisdwiana Kurniati, Sholikhin, Devi Yuliana

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi ini telah membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan mempercepat proses pertukaran data di berbagai sektor. Salah satu produk utama dari perkembangan ini adalah media sosial. Menurut Dailey (2021) media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur. Hal paling mendasar dalam teknologi ini adalah adanya perubahan bagaimana cara seseorang ingin mengetahui, seperti membaca, mencari informasi dan mencari konten yang dibutuhkan.

Dengan demikian, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat, terdapat kekhawatiran tentang pengaruh media sosial terhadap penggunanya. Kecemasan ini muncul dalam kasus dimana pengguna media sosial menyalahgunakannya. Berdasarkan pendapat tersebut, media sosial dapat didefinisikan sebagai aplikasi berbasis internet yang memungkinkan orang berinteraksi dan berbagi informasi. Hal ini membuat media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi remaja dan pelajar. Tidak heran jika penggunaannya terus meningkat di kalangan siswa sekolah. Kehadiran media sosial telah memengaruhi pola interaksi sosial dan pembelajaran di kalangan pelajar, yang sebelumnya lebih bergantung pada metode pengajaran yang umum digunakan, seperti ceramah, pemberian tugas, dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama informasi. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama bagi dunia pendidikan, dimana banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial dari pada belajar.

Media sosial memiliki dampak yang luas, baik positif maupun negatif, tergantung pada cara penggunaannya. Jika digunakan dengan benar, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas wawasan, mempermudah akses informasi, dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, banyak siswa yang menggunakan *platform* seperti *YouTube* atau *Google* untuk mencari referensi tambahan bagi tugas sekolah mereka. Selain itu, media sosial juga dapat mempererat hubungan sosial dengan memperluas jaringan pertemanan dan membuka peluang komunikasi dengan orang dari berbagai kalangan. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Kecanduan media sosial bisa mengakibatkan siswa kehilangan fokus pada pelajaran, mengurangi interaksi tatap muka, dan mengganggu konsentrasi selama proses belajar. Akibatnya, waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar dan membaca justru habis digunakan untuk bermain di dunia maya, yang dapat mengakibatkan kecanduan menggunakan *gadget*, serta kurang berminat untuk membaca buku pelajaran di sekolah.

Menurut Kuning (2020) media sosial sebagai alat untuk membantu siswa belajar Bahasa Inggris di era modern ini, dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai contoh penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan unsur serapan dari berbagai bahasa (Asing), seperti Bahasa Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, dan *Inggris*. Contoh penggunaan kata/ (huruf *oo*) (Inggris) menjadi *u*, misalnya *cartoon* menjadi *kartun*, *proof* menjadi *pruf*, dan *pool* menjadi *pul*. *Q* menjadi *k*, contoh: *aquarium* menjadi *akuarium*, *frequency* menjadi *frekuensi*, dan *equator* menjadi *ekuator*. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memahami penggunaan berbagai aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Sebagai contoh untuk meningkatkan minat baca siswa, guru perlu memberikan aplikasi iPusnas (Perpustakaan Digital Nasional) sehingga siswa dapat memperoleh informasi dengan mudah dalam mencari akses bacaan sesuai tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Salah satu keterampilan pokok bagi perkembangan siswa ialah membaca. Untuk mendapatkan ide yang lebih maksimal dan memperkaya pengetahuan mereka dalam berbagai bidang dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Menurut Kamah (2021) membaca merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan agar dapat membentuk sikap dan watak siswa yang menjadikan

pengetahuan siswa lebih meningkat. Kegiatan membaca tersebut yang berasal dari berbagai pengetahuan dan sumber bacaan dapat memperkaya kosakata pada diri siswa. Sumber bacaan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan antara lain, buku pelajaran, jurnal atau artikel ilmiah, surat kabar, majalah ilmiah dan literatur ilmiah.

Menurut Dalman (dalam Ellyna et al., 2023), membaca adalah proses memperoleh pengetahuan dengan tujuan menemukan informasi dari berbagai platform berbentuk tulisan, yang melibatkan aktivitas berpikir untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, membaca perlu dibudayakan, terutama di kalangan generasi muda, agar menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami atau menginterpretasi isi bacaan guna menambah wawasan dan pengetahuan baru. Aktivitas membaca tidak hanya terbatas pada mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, visual, dan proses berpikir, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami isi teks guna memperoleh informasi yang akurat.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, diperlukan inovasi yang membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Iswanti (dalam Dewi et al., 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi selama interaksi antara guru dan siswa, dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Efektivitas media akan semakin optimal jika guru mampu menggunakannya secara tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Astuti (2020), berikut adalah cara-cara untuk meningkatkan ketertarikan membaca:

- 1) Para orang tua dan guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Mengajak anak-anak untuk aktif dalam gerakan mencintai membaca di sekolah.
- 3) Memberikan penghargaan kepada anak-anak yang memiliki kebiasaan membaca yang baik.
- 4) Mengemas buku dengan cara yang menarik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan membaca, dibutuhkan berbagai usaha, dimana dukungan dari lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, menjadi faktor penting agar seseorang dapat mengembangkan minat baca. Selain itu, ketertarikan terhadap membaca juga harus muncul dari dalam diri individu tersebut.

Kegiatan membaca dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah karena dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi siswa di sekolah. Kegiatan membaca sangat penting bagi siswa karena dapat membantu siswa untuk mempelajari, memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki penalaran yang lebih optimal. Namun, di era digital ini, banyak siswa yang mulai meninggalkan kebiasaan membaca buku, mereka lebih tertarik pada konten digital yang singkat dan instan di media sosial. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik dan orang tua, bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi minat baca siswa. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi di media sosial yang mereka sukai, daripada membaca buku atau materi pelajaran. Oleh karena itu,

penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan media sosial dan kegiatan membaca mereka, agar siswa tetap memiliki minat baca yang baik, dan termotivasi untuk meningkatkan minat membaca buku pelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi di SMK KH. Ghalib Pringsewu, terlihat adanya penurunan minat baca siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu di media sosial seperti Instagram dan Tik Tok daripada membaca buku atau melakukan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka, terutama dalam hal memahami materi pelajaran. Siswa cenderung mengabaikan tugas-tugas sekolah dan kehilangan waktu belajar karena terlalu sibuk bermain media sosial. Fenomena ini mencerminkan bahwa media sosial telah menjadi gangguan dalam kehidupan siswa, menghalangi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Beberapa guru juga menyampaikan kekhawatiran bahwa siswa semakin sulit berkonsentrasi saat di kelas, karena sering kali mereka lebih fokus pada ponsel mereka dibandingkan dengan pelajaran. Guru juga mengatakan bahwa saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, masih banyak siswa yang bermain media sosial dan mengganggu mereka saat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap minat baca siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu. Dengan memahami bagaimana media sosial mempengaruhi minat baca siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi sebagai alternatif adalah dengan memanfaatkan media sosial secara baik dan bijak, misalnya dengan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berbagi konten edukatif. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan literasi digital dan membaca di kalangan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk membantu siswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik, sehingga media sosial tidak sepenuhnya menjadi penghalang dalam mengembangkan minat baca. Dengan penelitian ini diharapkan siswa dalam menggunakan media sosial dapat memberikan dampak positif, antara lain: mempermudah proses pembelajaran siswa, mempermudah berinteraksi sesama teman, menambah wawasan pengetahuan siswa, dan meningkatkan minat baca siswa sehingga dapat memperluas materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yakni mengubah data menjadi komunikatif dengan cara data mentah diubah menjadi format yang memudahkan pembaca dan mudah dipahami dalam menangkap informasi yang disajikan (Darmaji et al., 2020). Siswa kelas XI SMK KH. Ghalib Pringsewu jurusan TKJ 1 yang berjumlah 25 siswa, dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi digunakan untuk instrumen pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dapat dianalisis berdasarkan teori kualitatif pendapat Miles dan Hubberman, melalui: pengumpulan data, penyajian data, kemudian disimpulkan (Zulfirman, 2022).

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, karena kemampuan peneliti dapat melihat fenomena dari banyak sudut pandang menjadi hal yang menambah kekuatan data penelitian, serta ketelitian dalam pengamatan menjadi hal yang penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Hamer, 2022).

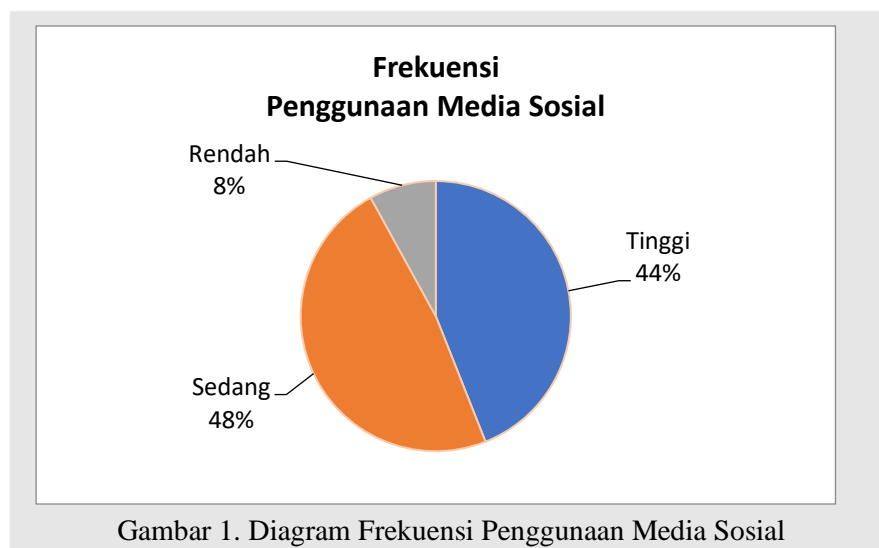
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap minat baca siswa kelas XI di SMK KH. Ghalib Pringsewu. Berdasarkan data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan dengan penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap minat baca siswa.

Dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan siswa, terungkap bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih suka menghabiskan waktu di media sosial seperti Instagram dan Tiktok yang menyediakan banyak konten yang cepat dan menarik, daripada membaca buku atau artikel panjang. Salah satu siswa menyatakan, "Konten di media sosial itu sangatlah menarik dan sering kali terasa lebih nyata dengan apa yang saya lihat sehari-hari. Membaca buku terasa seperti kegiatan yang membosankan dan memakan waktu dan juga kurang menarik bagi saya ."

Sebaliknya, jika wawancara dengan guru menunjukkan kekhawatiran tentang penurunan minat baca di kalangan siswa. Guru menyatakan, "Kami telah mencoba berbagai cara untuk meningkatkan minat baca mereka, tetapi media sosial tampaknya menjadi pesaing yang sangat kuat. Siswa lebih tertarik pada konten visual dan hiburan daripada membaca buku yang memerlukan konsentrasi lebih."

Observasi di ruang kelas mengonfirmasi temuan dari wawancara. Di ruang kelas, observasi menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa lebih sering menggunakan ponsel untuk mengakses media sosial daripada membaca buku. Ada siswa yang berada di area membaca malah terlihat sibuk dengan ponsel mereka, menggulirkan *feed* media sosial, dan hanya sedikit yang benar-benar terlibat dalam membaca. Terkadang perpustakaan yang biasanya menjadi tempat membaca, kini juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk bermain media sosial bagi mereka. Di ruang kelas, ketika sesi membaca diselenggarakan, siswa sering kali tampak kurang antusias dan lebih memilih untuk menggunakan ponsel mereka untuk mengakses konten media sosial atau mencari bacaan yang dibacakan daripada menyimak melalui buku. Ini menunjukkan adanya pengalihan perhatian yang signifikan dari aktivitas membaca tradisional ke konsumsi media sosial yang menjadikan media lebih modern dan variatif. Berikut ini diagram hasil angket penggunaan media sosial terhadap minat baca siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).



Gambar 1. Diagram Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa dan diagram tersebut, frekuensi penggunaan media sosial terbagi dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat, sebanyak 11 responden termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa media sosial memberi dampak yang cukup besar terhadap minat baca mereka. Ini bisa mencakup baik dampak positif seperti memudahkan mereka dalam mencari informasi dan sumber bacaan yang mereka butuhkan, maupun dampak negatif seperti kecanduan, atau menurunnya kualitas membaca buku secara langsung.

Sebagian besar responden berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan media sosial terhadap mereka cukup signifikan, namun masih dalam batas yang wajar. Mereka mungkin merasakan manfaat media sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemudahan komunikasi, akses informasi, dan membantu mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam kategori rendah, hanya 2 responden yang berarti penggunaan media sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka. Responden dalam kategori ini kemungkinan lebih selektif dalam menggunakan media sosial atau tidak terlalu bergantung pada platform digital dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menemukan sebanyak 11 siswa pengguna media sosial berkriteria tinggi (44%), 12 siswa berkriteria sedang (48%), dan 2 siswa berkriteria rendah (8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengalami dampak yang cukup nyata dari penggunaan media sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengedukasi pengguna agar lebih bijak dan seimbang dalam menggunakan media sosial.

Di SMK KH. Ghalib Pringsewu, perubahan pola baca siswa menjadi perhatian utama dalam konteks dampak penggunaan media sosial ini. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan membaca buku. Media sosial, memuat banyak konten yang mudah diakses dan menyenangkan, yang kini telah menjadi sumber utama hiburan bagi siswa. Penurunan minat baca ini terlihat jelas dalam kebiasaan sehari-hari siswa yang lebih sering mengakses *platform* seperti Instagram dan Tiktok daripada membaca buku atau artikel panjang.

Penelitian oleh Liu dan Perrewé (2019) menyebutkan bahwa media sosial sering kali mengalihkan perhatian dari aktivitas yang memerlukan konsentrasi seperti membaca. Hal ini sejalan dengan temuan di SMK KH. Ghalib Pringsewu, di mana siswa menunjukkan tidak berminat untuk membaca bahan bacaan tradisional, seperti buku atau majalah. Preferensi terhadap konten visual yang disajikan media sosial memberikan dampak negatif pada minat baca, karena siswa merasa kurang tertarik untuk membaca teks yang panjang.

Siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu juga ingin untuk tetap *up-to-date* dengan adanya tren-tren baru di media sosial. Harris (2020) menekankan pentingnya faktor sosial dalam membentuk minat baca, menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung media sosial dapat mengurangi minat terhadap kegiatan membaca. Di SMK KH. Ghalib Pringsewu siswa terkadang merasa tertekan untuk mengikuti tren dan berbagi konten di media sosial, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca. Tekanan ini mengakibatkan siswa merasa kurang termotivasi untuk membaca buku yang dianggap "kuno" dibandingkan dengan konten yang lebih relevan di media sosial.

Di sisi lain, siswa juga merasa bahwa media sosial sangat membantu mereka. Berdasarkan hasil wawancara, mereka mengatakan bahwa menggunakan media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan siapa saja, bahkan dengan orang asing dari berbagai negara. Dengan memanfaatkan keuntungan media sosial ini, kita dapat memperluas wawasan, bertukar pikiran, dan lebih memahami budaya serta karakteristik budaya lokal masing-masing. Media sosial juga membuat belajar lebih mudah karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berbicara dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi), mencari dan menambah teman baru, atau bertemu kembali dengan teman lama. Semua teman ini, baik itu yang bertemu di sekolah, di lingkungan bermain, maupun yang bertemu melalui jejaring sosial, dapat membantu siswa menghilangkan kepenatan dan menjadi obat stres setelah hari yang penuh dengan tugas di sekolah. Bermain game, menyampaikan status orang lain yang terkadang lucu, dan sebagainya.

Media sosial memiliki dampak yang signifikan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada siswa. Dampak positif media sosial antara lain, membuat siswa lebih mudah mendapatkan informasi, memotivasi siswa untuk lebih sering membaca, menjadi sumber inspirasi, dan dapat membantu siswa mengerjakan tugas. Namun, media sosial juga memberikan dampak negatif bagi siswa, antara lain sulit mengatur waktu, mengalihkan perhatian siswa dari membaca buku secara langsung, dan membuat siswa kecanduan bermain media sosial. Berikut ini hasil wawancara dari para siswa-siswi SMK KH. Ghalib Pringsewu terkait dampak positif penggunaan media sosial terhadap minat baca mereka.

Siswa kelas XI SMK KH. Ghalib Pringsewu jurusan TKJ, (Tama Firdaus) menjelaskan bagaimana media sosial berkembang: *"Semenjak adanya media sosial, aku sering membaca berita melalui Instagram dan Tiktok tapi ya cuma sebentar. Karena media sosial saat ini menjadi hal yang sangat penting. Media sosial dapat membantu saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru. Walaupun saya suka membaca dari media sosial, menurut saya tingkat membaca saya berkurang semenjak adanya media sosial, karena saya lebih tertarik untuk melihat konten video daripada konten bacaan"*.

Menurut Siswa Kelas XI jurusan TKJ SMK KH. Ghalib Pringsewu (Debby Anugrah), *"Media sosial memudahkan kita untuk mencari buku referensi sangat sulit dicari dan jarang ditemukan. Oleh karena itu, ketika kita mencari di media sosial, semuanya ada di internet. Jika saya ingin menonton film atau membaca sebuah bacaan, saya tinggal mencarinya dan saya dapat dengan mudah mengaksesnya melalui internet. Dengan media sosial, semuanya serba bisa. kadang-kadang di sini jaringan yang menjadi hambatannya"*.

Selain itu, (Dimas Tri Wardana) siswa kelas XI jurusan TKJ 1 mengatakan, *"Media sosial membuat saya lebih mudah mendapatkan bacaan yang menarik. Saya memiliki hobi membaca novel dan buku cerita gitu, dulu saya sering membeli buku bacaan, tapi sekarang semenjak adanya media sosial, aku jarang beli buku lagi, karena yang aku cari pasti ada"*. Media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap siswa, berikut ini hasil wawancara dampak negatif media sosial bagi siswa.

Jihan Putri, siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), menyatakan, *"Media sosial memberikan pengaruh buruk terhadap minat baca saya. Dengan adanya media sosial, saya jadi jarang membaca buku, bahkan hampir tidak pernah sama sekali. Saya membaca buku hanya saat pembelajaran berlangsung, seperti membaca teks"*

dari buku cetak. Setelah tugas saya selesai, saya langsung kembali bermain media sosial tanpa membaca ulang tugas saya. Sebenarnya, media sosial bisa saja membantu menumbuhkan minat baca saya, tetapi saya tidak berpikir seperti itu saat menggunakannya.”

Rizky Saputra, siswa kelas XI jurusan TKJ, juga mengungkapkan dampak negatif media sosial terhadap kebiasaan membaca. Ia mengatakan, *“Saya lebih suka menonton video daripada membaca di media sosial. Menurut saya, dengan menonton video yang sedang viral, kita sudah bisa memahami maksud dari berita tersebut. Dibandingkan dengan membaca berita, itu terasa sangat membosankan, apalagi teks beritanya sering kali sama, sehingga mudah membuat bosan jika dibaca terus-menerus.”*

Sementara itu, Rania Suci, siswa kelas XI TKJ 1, berpendapat, *“Menurut saya, membaca di media sosial lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku teks. Di media sosial, kadang terdapat teks dengan animasi, jadi tidak membosankan. Berbeda dengan buku teks atau buku paket yang isinya penuh dengan teks tanpa gambar atau animasi. Sejak saya menggunakan media sosial, saya sudah tidak pernah membaca buku lagi di rumah. Saya hanya membaca buku jika ada tugas di sekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar, media sosial dapat membantu siswa dan mendorong mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas dari guru. Namun, di sisi lain ada siswa yang merasa bahwa media sosial memberikan pengaruh buruk terhadap minat baca mereka, seperti menurunkan minat membaca mereka. Sebelumnya, media sosial tidak tersedia untuk anak-anak dan siswa, yang membuat mereka bingung di mana mereka harus mengerjakan tugas atau buku apa yang harus dibaca untuk menambah pengetahuan mereka. Jadi, media sosial sangat penting digunakan untuk membantu siswa mengerjakan tugas atau mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, mereka dapat berkomunikasi melalui media sosial dengan teman sebaya, keluarga, atau kerabat. Menurut mereka media sosial kini sangat membantu mereka. Media sosial menjadi salah satu bagian yang sangat penting bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca siswa, khususnya di SMK KH. Ghalib Pringsewu. Dampak ini bersifat ganda, baik positif maupun negatif, bergantung pada cara penggunaannya. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran jika digunakan sesuai dengan tepat dalam proses pembelajaran, dapat memperluas wawasan, dan mempermudah siswa mendapatkan informasi. Siswa dapat menggunakan *platform* seperti *Instagram*, *TikTok*, atau *Google* untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas sekolah dan dapat meningkatkan minat baca mereka di era digital saat ini.

Namun, di sisi lain, media sosial juga berkontribusi pada penurunan minat baca tradisional atau membaca buku secara langsung. Banyak siswa lebih tertarik pada konten singkat dan visual di media sosial, daripada membaca buku atau artikel terkait pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu di media sosial, sehingga kegiatan membaca buku pelajaran mulai

terabaikan. Penurunan ini berdampak pada pencapaian akademik dan kemampuan berpikir kritis para siswa di sekolah.

Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan literasi dan meningkatkan minat baca siswa, jika digunakan dengan bijak, tepat dan baik. Sekolah dan guru perlu berperan aktif dalam memotivasi, mengarahkan dan memantau siswa untuk memanfaatkan media sosial secara produktif dan seimbang. Pemanfaatan media tersebut antara lain, membaca konten edukatif dan menggunakan media sosial untuk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan menjadi media untuk pengembangan pendidikan dan menjadi penunjang pembelajaran di sekolah. Hal tersebut, bukan hanya menjadi penghalang bagi minat baca siswa kelas di SMK KH. Ghalib Pringsewu kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

REFERENSI

- Elendiana, M.(2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Gina Maria. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Baca Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Padamu Negeri Medan. *Skripsi*
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Hamer, W. (2022). Memahami Pola Belajar Generasi Z Sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran IPS di IAIN Metro. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* , 8 (1), 175-183.
- Intan Yanuarita & Wiranta. (2018). Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyedal. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Kuning, D. S. (2020). Applications of social media to learn speaking: Applications of social media to learn speaking. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 77-85.
- Liu, S., & Perrewé, P. L. (2019). Social Media and Learning: The Interplay of Technology and Education. *Computers & Education*, 130, 62-78.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rohmah, EN, & Dessty, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Kartu Bergambar dengan Model PBL Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pendidikan Lingua Sastra* , 22 (1), 23-32.
- Rosmiati. (2022), Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Bolaromang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Sahid, M. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Pendaftar Mahasiswa Baru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7417-7428.
- Subadiyono. (2014). Pembelajaran Membaca. Palembang: Noer Fikri Offset
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Suryani, N. Y. (2018). The Influence of Think-aloud Strategy and Reading Interest Toward Reading Comprehension Students of Adab Faculty IAIN Raden Fatah Palembang. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 66-83.
- Susanti, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD. *Consilium Journal*, 3(1), 98-108.

- Zelpamailiani, Z. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3,(4), 1316-1322.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23.
- Zuliani, R., Luthfiah, L., & Mustikawati, R. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik. *Masaliq*, 3(5),